



Sikap Toleransi untuk Meningkatkan Kerukunan Hidup Beragama di Kampung Karya Bumi Namblong Kabupaten Jayapura

Alif Hibatullah^{1✉}, Serli Patasik², Andi Miftahul Maulidil Mursyid³, Wariyatun⁴

¹*Fakultas Usluhoodin dan Filasafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia*

²*Teologi, Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Jayapura, Indonesia*

³*Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua, Indonesia*

⁴*Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Madiun, Indonesia*

✉ Corresponding email: alifhibatullah07@gmail.com

Histori Artikel:

Submit: 10 Juli 2023; Revisi: 28 Agustus 2023; Diterima: 4 September 2023

Publikasi: 10 September 2023 ; Periode Terbit: September 2023

Doi: 10.23917/jkk.v2i3.68

Abstrak

Perbedaan ideologi kerap menimbulkan konflik, namun dengan sikap toleran hal itu bisa dihindari. Seperti yang dilakukan masyarakat Karya Bumi yang toleran dengan perbedaan keyakinan. Metode ABCD dipilih dengan alasan metode ini paling relevan dengan kondisi masyarakat Karya Bumi yang memiliki aset namun belum dimobilisasi dengan baik. Aset-aset yang dimiliki diantaranya sumber daya alam berupa sungai, bukit, lahan pertanian, sumber daya manusia yaitu skil bertani, berdagang dan kelompok PKK, serta aset yang paling berharga adalah sikap toleran diantara sesama yang berbeda agama. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah inkulturasi, discovery, design, define, refleksi. Program yang dilakukan selama proses ini diantaranya melatih mengelola kelapa menjadi VCO, mengelola beras menjadi bedak wajah, dan pembinaan kepada masyarakat dalam hubungan dengan hidup berdampingan kendati berbeda agama. Penelitian ini difokuskan pada sikap toleransi beragama di Kampung Karya Bumi, dengan harapan agar kebersamaan dalam hal saling membantu, saling membimbing untuk kemajuan di segala bidang serta saling menghargai perbedaan keyakinan, tetap dipertahankan dan diwariskan kepada generasi pembangun masa depan bangsa.

Kata Kunci: kampung karya bumi, kerukunan beragama, sikap toleransi

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata adalah sebuah kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Perguruan Tinggi. Di jaman dulu, KKN dilakukan selama satu hingga dua bulan, yang bertempat di a desa yang telah ditentukan oleh setiap Universitas. Tujuan dari KKN itu sendiri diantaranya adalah mampu

mengaplikasikan ilmunya kepada masyarakat (Sriyono, 2009), ilmu yang didapat diharapkan menjawab permasalahan yang ada sekaligus menjadi pelita dikehidupan masyarakat (Manurung, 2019).

Sejarah KKN dimulai dari 3 Universitas, yakni Universitas Gadjah Mada, Universitas Hasanuddin, dan Universitas Andalas (Hidayati, 2013),



yang dikenal dengan kegiatan “Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat.” (Rachpriliani, 2021). Program ini didukung oleh Direktur Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1971. Seiring perkembangan jaman, kurikulum terkait KKN pun berubah. Sekarang mahasiswa dapat mengikuti KKN Tematik, dalam mengikuti KKN regular.

Kementerian Agama Republik Indonesia menginisiasi program KKN kolaborasi PTKN seluruh Indonesia (‘Papua Jadi Lokasi KKN Kolaborasi Nasional Moderasi Beragama’, n.d.), yang di ikuti dari Aceh, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan seluruh daerah lainnya. KKN ini bertema Moderasi Beragama, atau disebut KKN Kolaborasi Nasional, KKN KNMB. Pada kali ini, IAIN Fattahul Mulk terpilih jadi tuan rumah pelaksana. Program ini berlangsung pada bulan Juli hingga Agustus 2022 di Kabupaten Jayapura, kota Jayapura dan Kabupaten Kerom, Indonesia.

Indonesia merupakan Negara yang majemuk (Rahayu, 2017), terdapat beraneka ragam budaya, suku, kepercayaan. Ada 26 Kabupaten di Indonesia yang berbatasan langsung dengan Negara tetangga. Hal itu diungkapkan Moeldoko dalam seminarnya (Moeldoko, 2014). Salah satu Kabupaten itu adalah Kabupaten Jayapura, yang berbatasan dengan Negara Papua Nugini. Itu mengakibatkan perpaduan berbagai kultur sehingga menimbulkan berbagai permasalahan.

Diantara permasalahan yang muncul di wilayah perbatasan adalah pluralisme (Halim, 2015). Begitu juga yang ada di kampung Karya Bumi, yang secara geografis berbatasan langsung

dengan pemukiman atau kampung masyarakat lokal Papua, perbedaan ras dan ideologi sering menimbulkan konflik, diantaranya sengketa tanah adat. (Rilva, 2021), namun konflik antara masyarakat Karya Bumi dengan masyarakat lokal telah diselesaikan dengan baik.

Konflik yang terjadi di Karya Bumi hanya sebatas pada sengketa lahan, tidak sampai merambah pada hal kepercayaan atau ideologi. Ketersinggungan ini bisa dilihat dari sikap masyarakat lokal yang menghargai kepercayaan masyarakat Karya Bumi. Mushola, Masjid, Taman Pendidikan Alquran (TPQ), hingga institusi pendidikan semacam Madrasah Diniyah Islamiyah (MI) berdiri dikampung ini tanpa ada masalah.

Kemoderatan masyarakat Karya Bumi dan masyarakat lokal dalam hal kepercayaan sangat terlihat harmonis, hal ini sangat perlu ditiru bagi wilayah lain. Kehidupan yang dijalani masyarakat dari bagaimana mencari nafkah, hingga interaksi dengan masyarakat lokal perlu adanya pendampingan lebih lanjut, guna mengetahui keunikan tersebut.

Dengan pendekatan yang baik kepada masyarakat penelitian ini mengharapkan keharmonisan ini berlanjut hingga masa mendatang. Terlebih isu pluralisme tak pernah berhenti di Indonesia (Rusydi & Zolehah, 2018). Perumusan nilai norma yang ada dimasyarakat Karya Bumi berkaitan dengan kehidupan toleransi diharapkan menjadi contoh bagi wilayah lainnya di Indonesia.

Metode

Asset Based Comunity Development atau biasa disingkat



ABCD adalah metode penelitian yang biasa digunakan mahasiswa dalam program KKN (Tim Penyusun KKN ABCD, 2017). Metode ini bertujuan menemukenali aset komunitas serta memobilisasinya (Rans, 2005). Dalam tahapan metode ABCD terdapat langkah-langkah yang harus dilalui, langkah tersebut dilakukan agar program ini berjalan sesuai rencana. Langkah ini berupa inkulturasi, discovery, design, define, refleksi. Penelitian ini menggunakan metode ABCD, dengan alasan melihat situasi kondisi masyarakat setempat yang memiliki banyak aset tapi belum dikelola dengan baik.

Sumber data utama penelitian ini diambil dari observasi dan wawancara kepada masyarakat Karya Bumi, dilengkapi dengan karya ilmiah yang berbasis kepada pengabdian masyarakat. Karya ilmiah tersebut dijadikan bahan acuan teori kajian penelitian ini. Metode pengelolaan data adalah dengan mengumpulkan semua hasil observasi dan wawancara responden, kemudian hasil tersebut dikelompokkan sesuai dengan tema pembahasan.

Sebuah komunitas pasti memiliki aset baik itu sumber daya alam seperti : air, gunung dan lahan pertanian atau sumber daya manusia, yaitu : skill, karakter, norma, budaya dan perkumpulan warga semacam RT, PKK (Tim Penyusun KKN ABCD, 2017). Dalam persoalan yang dianggap rumit seperti bebas dari kekerasan pun, komunitas adalah aset yang sangat berarti. Hal tersebut ditemukan oleh penelitian Wariyatun (2019) saat meneliti jaringan komunitas dalam advokasi persoalan kekerasan terhadap perempuan di Indonesia. Masyarakat Karya Bumi, sebagai subyek dalam

penelitian ini memiliki sikap toleransi yang sudah ada sejak mereka menempati kampung ini.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, diperlukan upaya dampingan yang tersusun berdasarkan tahapan pelaksanaan KKN. Berikut adalah susunan kegiatan pengabdian masyarakat atau KKN. Pada tahap awal kegiatannya adalah persiapan. Persiapan dilakukan agar saat pelaksanaan, tim sudah siap. Tahap berikutnya adalah pembekalan yang berlokasi di IAIN Fattahul Muluk Jayapura. Setelah pembekalan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan upaya melaksanakan semua agenda yang telah dipersiapkan ketika pembekalan. Setelah semua proses dilalui, tahap terakhir adalah pelaporan. Peneliti melaporkan hasil dari pelaksanaan program.

Perspektif masyarakat terhadap toleransi perlu pelajari, semua elemen masyarakat Karya Bumi dari jajaran pemerintahan kampung hingga masyarakat menjadi sumber utama penelitian ini. Pertanyaan yang diajukan antara lain apa konsep dan implikasi toleransi? Tips dan kisah menjalin hubungan antar umat beragama. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Dalam merekam data tersebut digunakan media tulis dan visual berupa gambar dan rekaman.

Seperti yang dikemukakan sebelumnya, bahwa lokasi pendampingan ada di kampung Karya Bumi, Kecamatan Namblong, Kabupaten Jayapura, Papua. Lama pelaksanaannya dimulai pada tanggal 20 Juli sampai 23 Agustus. Melalui metode pendekatan observasi dan wawancara maka pengambilan data berlangsung



secara tentantif, begitupun dengan lokasi. Bergantung pada situasi kondisi narasumber.

Hasil dan Pembahasan

Masyarakat adalah sebuah kumpulan individu, yang memiliki norma, aturan, kekayaan alam maupun budaya. Yang selalu terikat hubungan dengan alasan menjalin keharmonisan (Soenarno, 2002). Kedekatan tersebut bisa terjadi karena memiliki kesamaan dalam hal kepentingan, kebutuhan, budaya, suku, ideologi (Hermawan, 2008).

Dalam mencapai sebuah tujuan perlu adanya keterlibatan semua *Stakeholder*, mengenal adalah upaya dasar dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Langkah awal dimulai dari anggota kelompok mahasiswa KKN, berikutnya kepada instansi pemerintahan kampung Karya Bumi, kemudian masyarakat terdekat yaitu tetangga rumah tinggal. Melihat dan memahami karakter masyarakat perlu dilakukan dengan baik agar tidak ada mis komunikasi.

Bahasa menjadi faktor kunci proses *Inkulturas* ini. Kemampuan seorang dalam komunikasi berpengaruh terhadap hasil dari proses ini (Walgito, 2011). Interaksi sosial yang dilakukan di masa *Inkulturas* dipengaruhi beberapa hal (Gerungan, 2010), diantaranya *imitasi*, *sugesti*, *identifikasi*, dan *simpati*;

Imitasi merupakan salah satu proses sosial atau tindakan seseorang untuk meniru orang lain (Santoso, 2014). Masyarakat Karya Bumi mayoritas menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan berdampingan sehari-hari mereka menggunakan bahasa bahasa Jawa, hal itu bertujuan agar penyampaian pesan berjalan dengan lancar. Penggunaan bahasa perlu

memperhatikan faktor usia dari lawan bicara (komunikan), jika berbicara kepada yang lebih tua maka menggunakan bahasa Jawa yang halus, atau biasa dikenal *Kromo Inggil*. Lain halnya jika berbicara dengan anak-anak maka bahasa yang digunakan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami dan dengan cara yang menyenangkan, semisal diringi candaan. Seperti contoh ketika menyapa orang tua yang kita tahu ia bisa berbicara bahasa Indonesia kalimat sapaannya adalah "saget boso jawi mbah?" maka mereka umumnya menjawab "Iso to, wong aku wong Jowo!"

Sugesti adalah suatu proses interaksi mengungkapkan pandangan dan sikap yang diterima oleh komunitas. Pemaparan program kerja dilakukan dengan cara formal maupun non formal, pembicaraan dengan masyarakat dilakukan dengan cara personal, sehingga lebih mengetahui kondisi dari komunitas. Setelah saling memahami satu sama lain, maka tindakan yang kita lakukan akan diterima dengan senang hati (Awalia, 2016).

Tahap selanjutnya adalah *identifikasi*. *Identifikasi* perspektif psikologi adalah meniru setiap aktifitas orang lain (Walgito, 2011). Kebiasaan adalah hal-hal yang sering dilakukan. Masyarakat Karya Bumi mayoritas adalah petani, yang mengawali kegiatan di pagi hari dan berakhir pada sore hari. Dengan waktu demikian, kegiatan dampingan dilakukan mengikuti waktu yang telah berlaku sehari-hari. Pendampingan dilakukan dengan mengikuti aktifitas masyarakat di ladang padi.

Setelah faktor diatas terpenuhi maka hal selanjutnya adalah *simpati*. Proses *simpati* diarahkan keseluruhan keadaan dan tingkah laku individu,



bukan tertarik pada salah satu bagian/bidang saja dari individu. Oleh karena itu, proses simpati yang baik dan benar, memakan waktu yang panjang guna memahami latar belakang keadaan dari tingkah laku individu lain (Santoso, 2014). Masyarakat yang telah mengetahui maksud dan tujuan program kerja berikutnya menjadi aktor utama dalam peranan ini (Nadhir, 2009).

Discovery (Membaca Lingkungan)

Pengenalan terhadap aset masyarakat ini harus dimulai dari rantai paling bawah yakni individu masyarakat (Rachpriliani, 2021). Karakter individu satu dengan yang lain pasti berbeda, bergantung dengan latar belakang kehidupannya, baik dari segi keluarga hingga riwayat pendidikannya.

Penyebaran informasi di era digital sangatlah cepat dan bebas, cukup mudah untuk mencari tahu sebuah informasi. Lain halnya jika ingin mengungkap informasi yang bersifat personal, media sosial adalah media sekunder untuk mencari data. Interview atau wawancara adalah metode terbaik dalam mencari informasi ini, dikarenakan informasi yang ingin diperoleh tidak ada di media sosial, dengan alasan urusan pribadi *private life*. Keberhasilan metode ini bergantung pada keterbukaan antara komunikan dan komunikator. Dalam hal ini pemilihan narasumber penting diperhatikan agar data yang diperoleh sesuai dengan yang diinginkan dan terpercaya. Tokoh masyarakat misalnya, dapat dipilih dengan alasan mereka adalah orang yang mengetahui seluk beluk aset komunitas. Pengalaman yang dimiliki para tokoh tentu bermanfaat agar informasi yang didapat berkesinambungan, dari masa lalu sampai masa sekarang.

Elemen masyarakat seperti kaum muda juga mendapat porsi perhatian. Kaum muda umumnya mengetahui perubahan zaman dengan baik ketimbang kaum tua, sehingga dalam proses mencari aset yang berkaitan dengan digitalisasi kaum muda memiliki peran utama. Dari beberapa data informasi yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara:

a. Sejarah

Untuk mencari tahu sejarah kampung Karya Bumi, kami mewawancarai bapak pendeta Wadi yang notabennya sudah tinggal di wilayah ini sejak nenek moyangnya "*Bagaimana sejarah nama wilayah ini, bapak?*" "*Gerimi Nawa bukanlah nama orang, tetapi nama sungai. di distrik sebelah ada kali bernama kali Nawa. Dataran atau lembah ini diapit dua sungai, yaitu sungai Gerimi dan Nawa. Maka lembah ini disebut Grimi Nawa.*" (Wadi, 2022)

Terkait asal-usul masyarakat Karya Bumi, bapak Sukio salah satu keluarga pertama yang datang di Papua. "*Masyarakat Karya Bumi sebagai trans dari Jawa tepatnya daerah Purwodadi*" (Sukio, 2022), begitu yang diungkapkan Sukio pada obrolan malam hari. Dia dan keluarganya berangkat dari Jawa dengan 2 anak dan istri pada tahun 1976.

Kedatangan masyarakat trans ini diinisiasi oleh Presiden Soeharto saat itu, sebagai salah satu program transmigrasi. Bentuk pendekatan yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat lokal adalah dengan mediasi kepada para tokoh adat yang biasa disebut Ondoafi. Bapak Adam Malik sebagai WAPRES pada saat itu datang langsung ke Besum untuk menitipkan masyarakat trans ke masyarakat lokal (Wadi, 2022). Beliau berpesan "*masyarakat trans harus hormat ke masyarakat lokal, karena telah memberi*



tanah kepada pemerintah." "sampai saat ini aman damai." Pungkas Wadi.

b. Geografi

Dengan titik koordinat -2,5929531, 140,2346709 Kode wilayah administrasi 91.03.14.2008 ('Karya Bumi (Desa/Kelurahan), Jayapura, Papua - Sort Kode POS - Utn.Ac.Id', n.d.). Kode Pos 99360. "Kampung ini berbatasan dengan kampung Gerime di Timur. Kampung Sumbe di Barat. kampung Kemtuk Gresi di Selatan. kampung Hambongrang di Utara." (Giyanto, 2022). Wilayah ini dikelilingi perbukitan kapur, sehingga wilayah penduduk tinggal di lembah yang subur, dengan luas lahan kampung adalah lahan pertanian.

c. Demografi

Meski mayoritas penduduk Karya Bumi berasal dari Jawa, namun ada beberapa masyarakat daerah lain yang tinggal di sini, seperti dari daerah Makasar, Ambon, dan Gorontalo. Menurut data yang diperoleh dari kantor kampung, ada 422 KK, dan 1232 penduduk dengan rincian 645 laki dan 590 perempuan. 4 RW 19 RT.

Berikut adalah susunan sederhana pemerintahan kampung Karya Bumi. BAMUSKAM yang diketuai bapak Sarimun, kepala kampung yang diketuai bapak Muryani, sekertaris bapak Mukari, urusan ekonomi dan pembangunan bapak Hardi Priyono, urusan pemerintahan dan adat bapak Giyanto, urusan pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat Dewi Fitri Wahyuni, urusa ketentraman dan ketertiban bapak Marthen Wally, ketua RW 1 bapak Dasikin, ketua RW 2 bapak Sutriman, ketua RW 3 bapak Sukardi, ketua RW 4 bapak Noyo. Ketua-ketua RW diatas mengetuai toal 19 ketua RT.

d. Sumber daya Alam

Dari hasil pengamatan lapangan, kami menemukan kekayaan yang dimiliki kampung Karya Bumi berupa hasil tanaman yang beragam. Dimulai dari pekarangan rumah warga, ada tumbuhan seperti cabai, tomat, kangkung, sawi, kacang panjang, terong. Buah-buahan pun berlimpah disini, ada kedondong, pisang, dan kelapa yang mendominasi tanaman, dan padi yang menjadi ciri khas kampung Karya Bumi.

Semua itu tumbuh baik karena letak kampung Karya Bumi yang dikelilingi perbukitan, dililit sungai, baik sungai besar maupun sungai drainase. Air tanah menjadi sumber utama masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari, sedangkan untuk kebutuhan minum masyarakat membeli air mineral.

e. Ekonomi

Bertani dan berternak adalah mata pencaharian mayoritas masyarakat, disamping itu ada yang menjadi guru di luar kampung. Seiring perubahan zaman, kaum muda lebih memilih kerja diperkantoran yang ada di Kota Jayapura, sehingga lahan tani dikelola oleh kaum tua. Ada beberapa toko yang menjual kebutuhan pokok, keberadaan toko tersebut membantu masyarakat memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa perlu keluar dari kampung.

Kampung ini memiliki pasar yang bernama pasar Karya Bumi yang buka mulai pukul 05:00 WIT sampai 09:00 setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu. "Awal dulu ni kantor Desa, kantor depan itu, saya rubah jadi pasar, bisa dibilang ini adalah jasa saya waktu dulu ngabdi di Desa" (H. Moch. Kusnudin, 2022), sejarah singkat dari pasar ini adalah dari bangunan kantor kampung yang dialih fungsikan menjadi pasar pada tahun 1993, begitu tutur Kusnudin



salah satu pendiri pasar. Sebagai penjual bahan pokok dan obat-obatan ia mengaku dalam setiap lapak yang disewa setiap dibuka pasar ia membayar 5000 rupiah kepada mandor pasar, warga lokal.

Harga makanan yang ada di Karya Bumi tak jauh beda dengan yang ada di pulau Jawa, misalnya harga "kue risoles seharga 2000 rupiah, arem-arem 1000, nasi bakar 5000," informasi ini didapat dari penjual pasar bernama ibu Sonarmi (Sonarmi, 2022), yang baru berjualan di pasar 1 tahun.

f. Pendidikan

Guru adalah profesi yang banyak ditekuni masyarakat Karya Bumi, kesadaran akan pentingnya pendidikan rupanya sudah ditanamkan sejak turun temurun. Dari hasil observasi anak yang telah lulus sekolah menengah atas SMA melanjutkan studi ke universitas, tak sedikit yang sampai ke Universitas Cendrawasih. Pendidikan yang ada di sini meliputi PAUD, TK, dan MI. semua memiliki tujuan yang sama yakni mencerdaskan generasi muda agar menjadi penerus bangsa yang baik. Nilai-nilai toleransi juga ditanamkan sejak dini, sebagaimana yang diungkapkan bapak Rakhmat yang menjadi kepala SD Braso "Pendidikan ada pasti ada. Mengingat saling menghargai, toleransi" (Basuki Rakhmat, 2022). Isterinya yang menjadi Guru di SMPN 1 Nimboran juga memberikan materi tentang toleransi dengan terus mensupport anak didiknya untuk pergi ke sekolah minggu, ia sering bertanya pada muridnya "Kemarin ke gereja pora, melu sekolah minggu pora" (Aan F. Hastuti, 2022).

g. Ideologi

Kampung Karya Bumi mayoritas penduduknya adalah muslim, informasi ini diperoleh dari masyarakat dan data tabel yang ada di kantor kampung. Interaksi antar sesama dalam ruang lingkup kampung hingga antar kampung terlihat harmonis, hal itu bisa diamati pada saat mereka saling jual beli di pasar tradisional setempat. Karena keharmonisan itu pula, masyarakat saling menguntungkan (Suryana, 2011).

Kristen adalah mayoritas agama yang dianut masyarakat lokal disaat kedatangan masyarakat trans, perbedaan ideologi itu tidak menjadi halangan kedatangan para transmigran. Bapak Wadi sebagai pendeta di kampung Besum mengungkapkan bahwa "Nenek moyang kita sama, yakni Ibrahim" (Wadi, 2022). Kesamaan itu menjadi dasar hubungan antar umat.

Hubungan terjalin baik dengan beberapa upaya, bapak Wadi sering menghimbau masyarakat lokal agar tidak mengganggu masyarakat trans.

"Kami mengajarkan kepada generasi kami hal-hal yang baik. Nilai budaya tetap dijaga, jangan bawa budaya buruk seperti minum diwariskan dan disebar (Wadi, 2022)."

Ada kisah unik dan berkesan yang dialami bapak Wadi. "Bapak pernah berdoa di masjid, itu pengalaman luar biasa. Dbolehkan karena punya kesamaan moyang Ibrahim. Bapak juga pernah berdoa untuk orang muslim yang sakit, saya di undang kerumahnya untuk berdoa, saya datang dan berdoa, puji Tuhan bisa sembuh (Wadi, 2022)."

Kehadiran penduduk transmigrasi membawa perubahan di bidang pendidikan dan membawa toleransi sesuai dengan titipan bapak Adam



Malik bahwa "Transmigrasi harus datang membawa perubahan." beliau juga berpesan "masyarakat asli adalah saudara kamu, baik Kristen atau Muslim." Harapan bapak wele sebagai pendeta kepada masyarakat trans "pertama, menjaga hubungan keluarga. Agama boleh beda, tapi hidup kerukunan harus bersatu." Saling menjaga budaya, adat istiadat. "Kami tidak punya kata-kata kalimat yang membedakan masyarakat trans dengan kami." Hidup bersama. (Wadi, 2022)

Tak jauh beda dengan pandangan bapak Wadi, bapak Warino selaku imam masjid Al-Muhajirin, mengungkapkan bahwa hubungannya dengan non muslim baik-baik saja.

"Alhamdulillah, selama ini hubungan kita dengan masyarakat lokal bagus, dengan upaya ketika hari raya qurban kita memberikan kepada mereka walaupun non Muslim, kita beri kurang lebih 2 kg. tidak ada onar, masjid ini aman, tidak pernah dikunci dan aman-aman saja. Mereka juga senang karena ketika subuh dengar qiroah subuh, mama-mama itu kan ke pasar Sentani dan Hamadi" (Warino, 2022).

Untuk tips menjalin hubungan baik dengan masyarakat lokal, bapak Warino berpesan agar mengambil hati mereka "kita berusaha mengambil hati mereka, biasanya natal to mereka butuh dana, ada tujuh Ondoafi kami siapkan gula kopi, teh, minuman sprite, coca cola kami kasih bingkisan, kalau Ondoafi ditangan kita, insya Allah aman." Pungkas bapak Warino (Warino, 2022). Selaras dengan itu, bapak Sukio, salah satu sesepuh yang ada di Karya Bumi membagikan tips yang tak jauh beda. "Kegiatan mereka kita selalu dukung, misalnya ada kedukaan kita datang, ada pertemuan apa kita datang. Namanya toleransi memang harus begitu" (Sukio, 2022).

Hal itu terbukti ketika salah satu warga Karya Bumi meninggal, Ondoafi wilayah ini datang, dalam percakapan singkat yang penulis lakukan dengannya ketika dikuburan ia berkata bagaimana bisa tahu ada warga Karya Bumi meninggal? "Ah, badan ndak enak, di Karya Bumi ada apa? Kefikiran dirumah, saya langsung keluar, ah ternyata benar" (Yosoa Sangkrangbanu, 2022). "Ketika warga bapak meninggal apakah masyarakat Karya Bumi juga datang? "Iya, dorang datang, datang semua, mereka bawa air minum, kita sudah kerja sama to (Yosoa Sangkrangbanu, 2022)." Dilain kesempatan, kami sempat berbincang, beliau berkata "Kita ingin hidup baik, saling kasih. Misal ada yang sakit kita juga sedih" (Yosoa Sangkrangbanu, 2022). Bahkan keakraban masyarakat dengan bapak Ondoafi sudah seperti orang tua sendiri (bapak dan anak), "Saya adalah orang tua sini, makan tidur saya kasih. Masyarakat sekitar manggil saya mbah kakung" (Yosoa Sangkrangbanu, 2022). Selaras dengan itu, Dwi seorang pemuda Karya Bumi bercerita bahwa dia selama ini berteman baik dengan masyarakat lokal, bahkan "tidak pernah berkonflik, selalu berteman" (Fendi Dwi Arianto, 2022). Itu bisa terjadi karena Dwi "selalu menjaga kata-kata, dikarenakan mereka itu sensitive." Selain itu dia berpesan untuk tidak membedakan Papua dengan non Papua.

Design (Merencanakan Program)

Setelah mengetahui aset, baik dari sumber daya alam dan manusia, komunitas merencanakan program yang akan dilakukan. Sistem perencanaan ini dibuat berdasarkan hasil pengalaman lapangan yang telah dilaksanakan dalam pendampingan kelompok swadaya masyarakat, out putnya adalah tersusun rencana kerja yang mengarah kepada



hasil, berdasarkan skala prioritas, dan terukur (Nadhir, 2009). Program ini bertujuan memobilisasi aset (Tim Penyusun KKN ABCD, 2017). Aset yang ditemui dibagi menjadi empat sektor. Agama, Ekonomi, pendidikan, dan budaya. Aset utama dari masyarakat Karya Bumi adalah sikap toleransi, hal ini adalah modal awal untuk menjadi masyarakat moderat. Atas keberlangsungan itu, kehidupan yang telah dilalui bersama harus dijaga dengan tetap menjunjung nilai-nilai yang telah ada.

Sosialisasi dilakukan di tempat berkumpulnya warga, dalam hal ini adalah mushola dan gedung serba guna. Acara tersebut dihadiri oleh mahasiswa sebagai inisiator, dan jajaran pejabat pemerintahan kampung, diantara kepala kampung, ketua Badan Permusyawaratan kampung (Bamuskam), Sekertaris kampung, Ketua RW, Ketua RT, Tokoh Adat. Hasil dari pertemuan ini adalah terbentuknya program kolaborasi antara pihak kampung dengan mahasiswa. Dibidang ekonomi ada kegiatan pengolahan kelapa menjadi minyak VCO. Dibidang kesenian ada acara hari ulang tahun kampung sekaligus peringatan tahun baru Islam mengadakan pentas wayang kulit. Dibidang pendidikan, mahasiswa bekerja sama dengan instansi pendidikan, seperti sekolah dan taman Alquran (TPQ) untuk kegiatan belajar. Dibidang agama mengadakan kajian rutin ibu-ibu PKK.

Kelapa yang umumnya dijual tanpa di olah terlebih dahulu, kedepannya dapat dijadikan produk yang bernilai ekonomis semacam *Virgin Coconut Oil* (VCO). Pembentukan kelompok usaha ini sudah ada sejak tahun 2015. Dengan adanya kerja sama ini, diharapkan mampu mengangkat

citra VCO hasil masyarakat ke tingkat selanjutnya.

Padi yang umumnya dijual kepada pengepul tanpa ada olahan, kedepannya akan di olah menjadi produk kecantikan. Sehingga padi hasil bumi Karya Bumi bisa lebih bernilai ekonomis dengan produk herbal ini. Produk ini diharapkan menjadi sumber ekonomi andalan bagi masyarakat setempat.

Untuk memperingati hari ulang tahun kampung Karya Bumi, kami bekerja sama dengan semua pihak untuk mengadakan acara seni dan budaya. Dalam hal ini ada pertunjukkan wayang kulit, kami sepakat mengagendakan acara ini pada tanggal 6 Juli 2022 pukul 20:00 WIT di lapangan kampung. Kegiatan ini bertujuan menjalin silaturahmi antar warga dan pengenalan budaya Jawa, yang notabennya daerah asal masyarakat Karya Bumi.

Anak adalah generasi penerus bangsa, sehingga pendidikan karakter sejak dini perlu ditanamkan dengan baik dan benar. kecerdasan emosi adalah modal utama menyongsong kehidupan yang akan datang (Widiastuti, 2015). Kontrol terhadap emosi dalam bermasyarakat dapat memperlihatkan tingkat toleransi seseorang. Toleransi adalah implikasi dari pengetahuan keagamaan dalam bentuk kehidupan sehari-hari (Casram, 2016). Atas dasar itu program ini dibentuk, pembelajaran toleransi kepada anak perlu dilakukakan agar kebhinekaan bangsa Indonesia tetap terjaga.

Pemahaman agama masyarakat khususnya tentang toleransi perlu dikaji, apakah pemahaman itu sesuai dengan konsep yang telah ada berdasarkan ideologi yang di anut, dalam hal ini masyarakat Karya Bumi yang beragama Islam. Memobilisasi warga sholat berjama'ah dimasjid dan disepakatinya



reorganisasi remaja Masjid. Disamping itu direncanakan ibu-ibu PKK untuk kajian Islam setiap Jum'at. Dibiidang pendidikan ada Madrasah Diniyah Islamiyah (MI), dan kegiatan belajar Alquran bagi anak-anak (TPQ). Begitupun hubungan dengan nonmuslim, untuk menjalin silaturahmi, diagendakan kegiatan pembersihan di gereja.

Define (Suport Team dalam Pelaksanaan Program)

Kegiatan ekonomi dan keagamaan menjadi fokus utama dalam program KKN KNMB ini. Ekonomi masyarakat yang sedang tumbuh diiringi sikap masyarakat yang toleran dapat dipadukan dengan prinsip saling membutuhkan dengan sikap toleran. Konflik yang selama ini sering terjadi di daerah migran (Mustofa & Liberty, 2018), ternyata dapat diminimalisir oleh masyarakat Karya Bumi. Hubungan masyarakat trans dengan lokal terjalin sejak dulu, dikarenakan kedua kelompok sama-sama berkomitmen menjaga keharmonisan.

Pegunungan tempat tinggal masyarakat lokal menghasilkan tumbuhan macam rebung, buah pinang, serih. Sedangkan masyarakat trans yang tinggal didaerah sawah menghasilkan tanaman semacam tomat, cabai, kubis, kacang panjang. Di pekarangan rumah terdapat tanaman kelapa yang melimpah.

Kelapa dapat di olah menjadi berbagai produk, diantaranya adalah Virgin Coconut Oil (VCO). Kelapa di kupas sampai bersih, cucikan menggunakan air yang bersih. Berikutnya kelapa di parut, setelah itu tambahkan air secukupnya, kita peras, untuk perasannya cukup 1 kali saja, karena yang di butuhkan adalah santen yang kental yang akan berubah menjadi

minyak. Setelah di peras masukkan kedalam toples, setelah santan tersebut di masukkan kita diamkan selama 24 jam. Berikutnya santan tersebut akan berubah menjadi minyak, pisahkan antara santan dengan minyak. Jika sudah masukkan kedalam botol dan jadilah *Virgin Coconut Oil (VCO)*. Sebagai catatan, kelapa sebanyak 5-10 buah terkadang tidak sampai 1 botol penuh, bergantung pada kualitas dari kelapa.

Produk herbal selain VCO adalah bedak lotong, bedak dengan bahan dasar beras ini cukup mudah pembuatannya. Bahan yang dibutuhkan adalah beras, Asam jawa, daun pandan (iris kecil-kecil), temulawak (Parut), wajan untuk dipakai menyangrai. Langkah awal pembuatannya adalah menyangrai beras dengan daun pandan sampai berubah warna menjadi hitam. Setelah itu dinginkan dan beri temulawak dan asam Jawa. Kemudian beri sedikit air dan remas-remas dengan kain dan diamkan selama satu malam, dan bedak lotong siap memberi manfaat.

Keterlibatan semua elemen ekonomi ini penting guna menstabilkan harga. Maklum, Papua terkenal dengan mahalnya harga kebutuhan pokok, dikarenakan akses yang sulit dijangkau. Adanya masyarakat trans dan kemampuan mengelola lahan yang baik menjadi jawaban atas permasalahan ini. Bisa dibilang harga bahan pokok di Karya Bumi tak jauh beda dengan yang ada di Jawa.

Program selanjutnya adalah kesenian. Acara Harlah ini sebagai media menjalin toleransi. Acara dimulai dengan prosesi doa, dengan harapan acara ini berkah. Prosesi pemotongan tumpeng, oleh bapak kades dan bapak ondoafi. Berikutnya sambutan oleh bapak kepala kampung Karya Bumi,



bapak Muryani. "*Mari kuatkan hubungan antar individu, sosial, lingkungan, sesama, jangan memandang asal kita. Mari memupuk persatuan dan kesatuan. Adanya acara ini menggugah hati kembali, terutama yang muda, nantinya melestarikan alat musik yang sekian tahun dibiarkan saja.*"

Diakhir sambutan, bapak kades berharap agar bapak dalang menggunakan bahasa Indonesia, agar pemuda faham. Terlebih ada bapak bapak Ondoafi yang hadir." Terakhir ada acara seperti ini 2014 sehingga ini adalah momen yang ditunggu setelah sekian tahun.

Sambutan berikutnya oleh bapak Rasino (anggota legislatif) sekaligus mewakili para ondoafi "*Dari gelap gulita kita bisa silaturahmi. Kulit hitam, rambut keriting lurus bukan kita mau, tapi ada nenek moyang dulu. Tahun 1976 datang, saya generasi kedua. Gamelan ini bantuan dari pemerintah. Kalau dibiarkan bisa habis, perlu dibangkitkan kembali. Saya percaya Karya Bumi mampu hidupkan kembali.*" Inti dari kegiatan ini adalah bersih hati kita untuk membangun karya Bumi dan umumnya Papua. "*Kami datang ke Papua untuk membangun Papua. Ayo dinikmati bareng pagelaran wayang ini.*" Pungkas Rasino.

Dibidang pendidikan, kami mahasiswa KKN diberi kesempatan oleh pihak sekolah untuk memberi pelajaran. Pada TPQ, MI, SD, SMP dan les umum yang diadakan dirumah Posko KKN. Kerja sama kami dengan instansi pendidikan tersebut bertujuan menyemangati adik-adik yang sedang belajar dan menanamkan nilai-nilai toleransi dengan media yang menyenangkan. Metode yang digunakan adalah mentransmisikan materi pelajaran dengan bermain, dengan tujuan untuk memahami buku cerita, dan mengajak siswa berkenalan dengan identitas buku, dan cara menalar

dengan mengatakan : kira-kira siapa nama orang yang ada di cover buku. dan sebagainya Berikutnya alur cerita buku, guru tidak langsung menceritakan alurnya, tetapi siswa bebas berimajinasi bagaimana alur ceritanya. Sehingga siswa antusias sehingga mereka bebas berekspresi.

Agama menjadi dasar dan tujuan utama program kegiatan kami, mengenai kehidupan bertoleransi antar umtd yang berbeda agama, untuk mencapai tujuan yang telah disepakati, kami bekerja sama dengan pihak masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan di kampung Karya Bumi. Kegiatan awal adalah membersihkan masjid, dengan tujuan kegiatan yang dilaksanakan didalamnya berjalan dengan nyaman. Berikutnya kami meregenerasi kepengurusan remaja masjid Al-Muhajirin yang telah lama tidak terurus, pembentukan diawali dengan pemilihan struktur organisasi, pemimpin, sekretaris, bendahara dan struktur lainnya. Program utama dari remaja masjid Al-Muhajirin atau disingkat RISMA ini adalah memakmurkan masjid dengan kegiatan keagamaan, kegiatan yang dapat dilakukan tiap hari adalah gerakan sholat lima waktu berjamaah di masjid. Materi tentang menjaga lisan dan sikap toleransi dipilih sebagai tema dalam kajian Ibu-ibu PKK. Hal ini bertujuan agar keberagaman bahasa yang ada di kampung Karya Bumi ini tidak menimbulkan konflik dikarenakan mis komunikasi, dan tetap menjaga toleransi yang ada. Para jama'ah sangat antusias dalam kajian ini, dikarenakan materi yang cocok dengan *sosio hystoris* yang ada.

Kerja sama juga dilakukan dengan pihak gereja. Kami menginisiasi untuk membersihkan gereja, hal tersebut menunjukkan bahwa antar umat



beragama harus saling menjaga dan membantu. Terlebih jika ada saudara non muslim yang membutuhkan bantuan, seyogyanya kita memberi bantuan. Kegiatan ini dilakukan pada hari Jum'at, sehingga pada hari Minggu anggota jemaat dapat mengikuti jalannya ibadah di gereja dengan baik. Kami menjalin hubungan baik dengan Pendeta jemaat di sana bahkan kami dibantu makanan dengan hasil kebun (buah - buahan).

Refleksi (Menelisik Aksi, Untuk Intropeksi)

Saat pelaksanaan KKN KNMB di kampung Karya Bumi ada beberapa catatan untuk kegiatan ini, program yang telah dijalankan berjalan sesuai rencana, namun dalam proses kegiatan ada hambatan yakni kekompakan didalam team KKN dengan masyarakat. Semisal ketika mengelola kelapa menjadi VCO, terdapat mis komunikasi saat penjadwalan pembuatan VCO. Kami terlambat datang karena menganggap kegiatan dimulai pukul 08:00 WIT, namun masyarakat sudah datang sejak pukul 07:00 WIT. Sehingga dalam pembuatan VCO waktu yang dibutuhkan tidak sesuai dengan rencana.

Pada umumnya pagelaran pentas seni selalu dihadiri oleh banyak orang dari berbagai kalangan, baik anak-anak, muda dan tua. Begitupun saat pertunjukan wayang kulit di kampung Karya Bumi dihadiri semua kalangan, ini menunjukkan bahwa wayang kulit masih menjadi primadona hiburan masyarakat, tak kalah dengan pentas pertunjukkan musik Barat. Sayangnya, di pertengahan acara kalangan muda lebih memilih pulang dikarenakan bahasa yang digunakan oleh dalang sulit dimengerti. Masyarakat trans generasai kedua dan selanjutnya kebanyakan tidak memahami bahasa Jawa halus atau biasa

disebut *kromo inggil*, sehingga pada pertunjukkan wayang kulit tidak mengerti alur cerita dari tokoh pewayangan.

Karakter masyarakat setempat yang pasif membuat penggalian informasi membutuhkan usaha lebih, hal ini menyulitkan dalam pengumpulan data. Pertanyaan yang dilontarkan kepada narasumber kerap kali dijawab diluar konteks pertanyaan, sehingga untuk mengatasi itu sesi pengumpulan data atau wawancara dilakukan dengan bincang santai seperti ngobrol dengan teman. Metode ini ternyata berjalan dengan baik, dikarenakan kedua belah pihak tidak berbincang masalah personal yang dapat memicu kesalahfahaman.

Selama program ini berjalan, masyarakat sadar bahwa apa yang mereka miliki saat ini perlu dipertahankan. Sikap mereka menerima perbedaan rupanya telah menjadi aset yang berharga bagi masyarakat. Program yang kami jalankan dibidang ekonomi dan terkhusus bidang keagamaan seperti sholat berjamaah dimasjid, pendidikan Alquran bagi anak-anak berdampak pada perilaku sosial mereka yang semakin harmonis.

Pembahasan

Toleransi Sebagai dasar Moderasi

Indonesia memiliki keragaman dalam hal kepercayaan. Pluralisme menjadi isu yang tidak pernah habis untuk dikaji, perbedaan keyakinan yang didasari oleh keragaman suku dan ras kerap menimbulkan konflik (Orienti Daeli & Eli Zaluchu, 2019). Konflik itu bisa dihindari dengan sikap yang toleran dan saling menghargai.

Religius tolerance adalah konsep yang merujuk pada definisi Sullivan, yakni mengenai kemauan untuk mempersilahkan kelompok atau orang



lain untuk mengekspresikan ide atau kepentingan yang berbeda darinya (Faela Nisa et al., 2018). Pemahaman subjektif sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian sosial. Teori tindakan sosial yang dikemukakan Max Weber digunakan untuk menggali sikap dan tindakan yang dilakukan oleh subjek penelitian ini (Zainuddin Maliki, 2012). Atas dasar itu, Weber memiliki empat perspektif kemungkinan tindakan yang dilakukan individu (Max Weber, 1920).

Instrumental rationality (Zwerk Rational). Adalah tindakan yang dilakukan oleh aktor dengan maksud tujuan yang ingin dicapai (Ritzer, 2001), dengan mempertimbangkan alat untuk mencapai tujuan tersebut (Rofiah & Munir, 2019). Tujuan itu telah diperhitungkan secara rasional dan diperjuangkan oleh aktor itu sendiri. *Value rational (Werk rational)*. Tindakan yang dijalankan berdasarkan nilai, semacam etika, estetika, agama atau kepercayaan yang memiliki pengaruh kepada aktor (Campbell, 2001), Tindakan ini didasari benar atau salah, terlepas dari hasil yang akan dicapai. *Traditional action*. Tindakan yang dilakukan berdasarkan apa yang telah dilakukan oleh nenek moyang dahulu, tindakan ini bersifat *irrational*, tanpa memperhitungkan apakah yang dilakukan benar atau salah (Martono, 2011), dengan tujuan mempertahankan tradisi. *Effectual/especially emotional*. Lain halnya dengan tindakan sebelumnya yang dilakukan dengan adanya konsep sebelumnya, *Effectual/especially emotional* dilakukan dengan spontanitas (Supraja, 2012). Tindakan ini memiliki dasar hubungan emosional, sehingga dalam implikasinya sulit dijelaskan oleh akal, dan memiliki kondisi yang dimiliki aktor.

Sikap yang ditunjukkan masyarakat Karya Bumi terbukti mampu menjaga mereka dari konflik, sikap saling menghargai satu sama lain seperti yang diungkapkan Wadi dan Warino mempunyai dampak kepada hubungan kedua belah pihak. Keputusan untuk menjalin komunikasi yang baik dengan pemimpin kedua belah pihak didasari kedua masyarakat mematuhi perintah dari pemimpin masing-masing. Tujuan mereka melakukan hal tersebut selain adanya faktor agar hubungan kedua baik *Zwerk Rational* juga telah menjadi budaya yang ditanamkan sejak kecil *Traditional action*.

Generasi muda juga mempunyai sikap toleran yang tinggi, hal itu menunjukkan penanaman nilai toleran sejak dini berhasil dilakukan. Nilai-nilai agama Islam dan Kristen telah berimplikasi dengan baik pada kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Mumtahanah ayat 8 dan Injil Matius 22:37-39:

لَا يَأْتِيكُمُ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّن دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ

Simpulan

Selama pendampingan ini berlangsung, menghasilkan outcome berupa keterampilan warga desa mengelola beras menjadi bedak lotong dan kelapa menjadi minyak VCO. Agar produk bedak lotong dan VCO ini bisa menjadi one village one product unggulan ke depan maka perlu inovasi yang market table misal kemasan yang menarik konsumen dan harga yang bersaing di pasaran. Selain dua produk tersebut kedepannya buah pisang juga dapat dikembangkan lebih lanjut, sebab sumber daya pisang banyak belum dikelola dengan maksimal. Kesadaran masyarakat tentang asset toleransi antar



agama yang sudah dimiliki saat ini perlu dilestarikan dan dikembangkan, melalui kegiatan keagamaan dengan mengundang sesama saudara yang beragama lain misalnya pada saat hari Qurban, saat Natal, kegiatan kampung harus bersama dengan semua orang tanpa membedakan suku dan agama. Adanya interaksi sosial dengan menghargai perbedaan ini perlu di ajarkan kepada generasi selanjutnya. Dengan terbentuknya kelompok remaja masjid yang baru bisa menjadi tonggak awal keharmonisan lebih lanjut dan menjadi contoh bagi masyarakat di Desa lain.

Daftar pustaka

- Agustina, L., Oktavia, W., Arini, L. H., Fikri, A. Z., Aji, G. T., Ratnaduhita, A., & Nurtanti, I. (2022). Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Lidah Buaya (Aloe vera) pada Ibu-Ibu PKK di Desa Pendem Kecamatan Ngaringan. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 1-11.
- Aan F. Hastuti. (2022). WAWANCARA. Jayapura.
- Awalia, H. R., & Mahmudah, S. (2016). Studi deskriptif kemampuan interaksi sosial Anak Tunagrahita ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 9(1), 1-16.
- Campbell, T.(2001). *Tujuh Teori Sosial*. Yogyakarta: Kanisius.
- Casram, C. (2016). Membangun sikap toleransi beragama dalam masyarakat plural. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 1(2), 187-198.
- Yunita, N., Laifa, A., Affianty, D., & Mubarok, Z. (2018). *Gen Z: Kegagalan Identitas Keagamaan*.
- Fendi Dwi Arianto. (2022). WAWANCARA. Jayapura.
- Gerungan. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Giyanto. (2022). WAWANCARA. Jayapura.
- H. Moch. Kusnudin. (2022). WAWANCARA. Jayapura.
- Halim, A., & Jambi, F. U. I. S. T. S. (2015). Pluralisme dan Dialog Antar Agama. *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 14(1), 35-62.
- Hermawan, K. (2008). *Komunitas Imajiner*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hidayati, E. (2017). Efektivitas KKN Tematik Posdaya Berbasis Masjid Bagi Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 11(2), 11-23.
- Karya Bumi (Desa/Kelurahan), Jayapura, Papua – Sort Kode POS - utn.ac.id. (n.d.). Retrieved 26 July 2022, from http://p2k.utn.ac.id/_a.php?_a=desa-kecamatan-kota&tanda=kota&prov=Papua&provkot=Kab.+Jayapura&desa=KaryaBumi&kec1=Nambuiong
- Manurung, P. (2019, February). MEMPELAJARI ARSITEKTUR BATAK TOBA MELALUI KKN-TEMATIK. In *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain dan Aplikasi Bisnis Teknologi)* (Vol. 2, pp. 503-509).
- Martono, N. (2011). *Sosiologi Perubahan Sosial dalam Persepektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali.
- Maulana, M. A. (2017). Pelaksanaan toleransi keberagaman dalam proses pendidikan agama di Geeta School Cirebon. *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 1(2), 17-38.
- Max Weber. (1920). *Economy and*



- Society. Harvard: Harvard University Press.
- Moeldoko. (2014). Kompleksitas Pengelolaan Perbatasan: Tinjauan dari Perspektif Kebijakan Pengelolaan Perbatasan Indonesia.
- Mustofa, I., & Liberty. (2018). Peran Organisasi Masyarakat Dalam Membangun Harmoni Pasca Konflik Antara Masyarakat Pribumi Dengan Masyarakat Pendatang di Lampung Tengah. *Jurnal Penamas*, 31(1), 205–226.
- Nadhir, M. (2009). *Memberdayakan Orang Miskin Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat*. Lamongan: YAPSEM.
- Orienti Daeli, D., & Eli Zaluchu, S. (2019). Analisis Fenomenologi Deskriptif terhadap Panggilan Iman Kristen untuk Kerukunan Antar Umat Beragama di Indonesia. *SUNDERMANN*, 12(2).
- Papua Jadi Lokasi KKN Kolaborasi Nasional Moderasi Beragama. (n.d.). Retrieved 5 August 2022, from <https://www.kemenag.go.id/read/papua-jadi-lokasi-kkn-kolaborasi-nasional-moderasi-beragama-v3nxy>
- Rachpriliani, A. (2021). Kuliah Kerja Nyata (KKN): Profil Desa Berkelanjutan di Desa Kalibuaya, Karawang Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian (KNPP) Ke-1*, 750–762. Karawang.
- Rahayu, M. (2017). Keragaman di Indonesia dan Politik Pengakuan (Suatu Tinjauan Kritis). *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 4(2).
- Rans, S. A. (2005). *Hidden Treasures: Bulding Community Connection By Engaging The Gifts Of People On Welfare, People With Disabilities, People With Mental Illness, Older Adults, Young People*. Evanston: A Community Building Workbook.
- Rilva. (2021). Mathius Tegaskan, Penyelesaian Ganti Rugi Tanah Hinterland Tanggung Jawab Pemprov. Retrieved 27 July 2022, from https://www.google.com/search?q=sengketa+tanah+adat+karya+bumi+jayapura&ei=RY7gYomkIdOuz7sP6bS-2A8&ved=0ahUKEwjJ2pKX75f5AhVT13MBHWmaD_sQ4dUDCA0&uact=5&oq=sengketa+tanah+adat+karya+bumi+jayapura&gs_lcp=Cgdnd3Mtd2l6EAMyBwghEAoQoAEyBwghEAoQoAE6BwgAEecQsAM6BQ
- Ritzer, G. (2001). *Sosiologi ilmu berparadigma ganda*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rofiah, K., & Munir, M. (2019). JIHAD HARTA DAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PADA KELUARGA JAMAAH TABLIGH: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber. *Justicia Islamica: Jurnal Kajian Hukum Dan Sosial*, 16(1), 193–218. <https://doi.org/10.21154/justicia.v16i1.1640>
- Rusydi, I., & Zolehah, S. (2018). Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 170–181.
- Santoso, S. (2014). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Quraisy Shihab, M. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Keserasian Al-Qur'an*.
- Soenarno. (2002). *Komunitas dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sonarmi. (2022). WAWANCARA.



- Jayapura.
- Sriyono. (2009). Tracer Study Mahasiswa Lulusan Program Studi Pendidikan Geografi. *Jurnal Geografi*, 6(2).
- Sukio. (2022). WAWANCARA. Jayapura.
- Supraja, M. (2012). Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 1(2).
- Suryana, T. (2011). Konsep dan aktualisasi kerukunan antar umat beragama. *Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 9(2), 127-136.
- Tim Penyusun KKN ABCD. (2017). Panduan KKN ABCD.
- Wadi, I. W. (2022). WAWANCARA. Jayapura.
- Walgito, B. (2011). *Teori-teori Psikologi Sosial* (C.V Andi Offset, Ed.). Yogyakarta.
- Warino. (2022). WAWANCARA. Jayapura.
- Wariyatun, W. (2019). Creating zero tolerance for violence against women. *Asian Journal of Women's Studies*, 25(3), 459-467.
- Widiastuti, S. (2012). Pembelajaran proyek berbasis budaya lokal untuk menstimulasi kecerdasan majemuk anak usia dini. *Jurnal pendidikan anak*, 1(1).
- Yosoa Sangkrangbanu. (2022). WAWANCARA. Jayapura.
- Zainuddin Maliki. (2012). *Rekonstruksi Teori Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.